

**PENAFSIRAN KH. AHMAD RIFA'I TERHADAP AYAT-AYAT
TAUHID DALAM KITAB *RI'AYAH AL-HIMMAH***



SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

LINA MAZIDAH

NIM 13531186

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

**PENAFSIRAN KH. AHMAD RIFA'I TERHADAP AYAT-AYAT
TAUHID DALAM KITAB *RI'AYAH AL-HIMMAH***



SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

LINA MAZIDAH

NIM 13531186

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lina Mazidah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Lina Mazidah
NIM	: 13531186
Jurusan/Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester	: VIII
Judul Skripsi	: PENAFSIRAN KH. AHMAD RIFA'I TERHADAP AYAT-AYAT TAUHID DALAM KITAB <i>RI'AYAH AL-HIMMAH</i>

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2017
Pembimbing,

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Mazidah
NIM : 13531186
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn. Bantengan 001/002, Ds. Kebonsari, kec. Wonoboyo, kab. Temanggung

Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri Al-Najwah B1 No. 11, RT.5 / RW.30, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta 55572.

Telp/Hp : 085601048459

Judul : PENAFSIRAN KH. AHMAD RIFA'I TERHADAP
AYAT-AYAT TAUHID DALAM KITAB *RI'AYAH
AL-HIMMAH*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



(Lina Mazidah)

NIM. 13531186



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1336UIN.02/DU/PP.05.3/06/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN KH. AHMAD RIFA'I
TERHADAP AYAT-AYAT TAUHID
DALAM KITAB RI'AYAH AL-HIMMAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lina Mazidah

NIM : 13531186

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 31 Mei 2017

dengan nilai : 87 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua / Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si

NIP. 19690120 199703 1 001

Sekretaris / Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA

NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag

NIP. 19680128 19303 1 001

Yogyakarta, 31 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag

NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد

الأصلح

(مقالة)

*“Menjaga tradisi lama yang baik, dan
mengadopsi tradisi baru yang lebih baik “*

(Maqalah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya yang sangat sederhana ini penulis
persembahkan untuk:

Kedua orangtua terkasih

Almarhumah Ibuk yang kasihnya tak pernah terputus
meski raga telah terpisah oleh dua alam yang
berbeda dan Bapak yang sayangnya tak pernah
luntur meski usia kian menua.

Almamater yang mengantarkanku ke Kota Pelajar ini

Perguruan Isam Pondok Tremas

Para masyayikh dan asatidz-ustadzatku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	Ś	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta 'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fatḥah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Fathah + yā'mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Pemilik Kesempurnaan atas seluruh limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terbatas hingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah berhasil membawa umat dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dipenuhi dengan berbagai macam keilmuan.

Manusia diciptakan saling membutuhkan satu sama lain, sehingga muncullah sikap saling tolong menolong. Begitu juga dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya tak lepas dari bantuan dan peran serta banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak yang kasih sayangnya tak pernah surut, yang selalu mendorong puteri sulungnya untuk mencari ilmu setinggi mungkin, dan yang doanya tak pernah putus beliau panjatkan kepada Allah demi kesuksesan puteri dan putera-putera beliau. Ibuk almarhumah yang tak sempat menyaksikan puterinya diwisuda, namun kasih sayangnya masih tetap terasa sampai saat ini. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk dua orang yang menjadi wasilah adanya penulis di dunia ini.
2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh.
3. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).

6. Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas dukungannya.
7. Drs. M. Hidayat Noor, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik penulis yang sudah memberikan masukan, nasihat dan arahan kepada penulis selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga.
8. DR. Ahmad Baidowi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang banyak memberikan masukan-masukan dan nasihat yang sangat membangun serta telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan. *Jazā'ka Allāh Khair al-Jazā'*.
9. DR. Nurun Najwah, M.Ag dan Prof. DR. Suryadi, M.Ag selaku pengasuh Ponpes An-Najwah yang telah mencurahkan waktu dan tenaga dan doanya untuk para santrinya. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan kepada beliau berdua untuk terus berjuang di jalan-Nya. Mohon maaf jika penulis belum bisa menjadi santri yang membanggakan untuk Ibu dan Bapak.
10. Para Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan pandangan-pandangan barunya yang berhasil membuka cakrawala pengetahuan penulis.
11. Mas Ahmad Mutjaba (Amu) selaku pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang sangat membantu proses kelancaran perkuliahan penulis mulai dari awal hingga akhir.
12. Jajaran sesepuh Rifa'iyah yang sudah memberikan banyak informasi kepada penulis, Abah Kiai Nur Yasin yang sudah banyak membantu penulis menterjemahkan kitab yang penulis teliti, Abah Amin Ridho, Kiai Mukhlisin Muzarie, Gus Asep, Mas Haikal, kang Nawa, Pak Isbah dan pihak lain yang tidak penulis sebutkan satu persatu.
13. Guru spiritual penulis, Ning Luluk Munawaroh yang mengajari banyak hal tentang hidup ini, tentang kesabaran, mengalah, pasrah, tawakal, juga kesetiaan, penulis haturkan beribu terima kasih dari hati yang terdalam. Juga kepada kakak yang sudah mengenalkan penulis pada Ning Luluk, terimakasih sudah mengenalkan penulis pada seseorang yang sungguh luar biasa, yang

bisa membuat penulis belajar lebih banyak tentang hidup ini. terimakasih juga atas dukungan yang selalu kakak berikan.

14. Keluarga besar Romance Class 2013 yang menjadi teman seperjuangan penulis selama di jogja, terimakasih atas beribu macam rasa yang coba kalian ciptakan bersama penulis. Khususnya keluarga Romance cantik yang 24 jam nonstop hidup bersama. Vify yang selalu siap siaga menemani kemanapun penulis pergi, yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah setiap masalah yang penulis alami, dan begitu banyak hal yang tida mungkin penulis tulis semua dala kertas ini, terimakasih untuk seluruh kebaikanmu, Tuhan yang akan membalas semuanya melalui tangan-Nya yang Dia wasilahkan melalui orang-orang yang sayang dan peduli padamu. Angel alias Nur yang lakunya sebagaimana julukan yang melekat padanya, terimasih atas seluruh kebaikanmu, Tuhan yang akan membalas semua kebaikan yang tida mungkin tertulis rapi seluruhnya dalam kertas ini. Luluk, partner naik motor yang tidak kalah baiknya dengan Angel, terimakasih atas kesabaranmu dalam menghadapi polah tingkah penulis. Ezi yang sudah sedekat saudara kandung dan sudah meninggalkan kota tercinta ini, semoga Tuhan selalu membermu kekuatan untuk melewati setiap episode kehidupanmu. Mbakyu Izza calon pemilik toko kitab sekaligus toko tekstil besar di Gorontalo. Nadya dan Icha yang begitu cepat meninggalkan keluarga Romance Class dari kota Jogja tercinta. Ning Qina, Elis dan Munasifah, teman seperjuangan takrir yang memotivasi penulis untuk terus dan terus menambah hafalan al-Quran. Lilis, Laili dan Maulida teman sekamar di semester tua yang sering penulis tinggal pulang. Maftuchah dan Alfi kokinya Romance Cantik, dan Mbak Laila yang begitu nyaman menjalani hidup ini. Tidak ketinggalan keluarga Romance putra yang sudah turut mewarnai kehidupan penulis selama di kota istimewa ini, Haryanto si hafiz}yang telah menorehkan kebahagiaan terbesar dalam suasana duka kepergian ibu penulis dengan menjadi imam di kloter pertama dari sekian kloter salat jenazah, terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan *Jazāka Allāh Khair al-Jazā'*. Azhari, Siroj, Nazar, Asbandi, Ni'am, Jack, Akil, Imank, Andi, Lukman, Ilham, Galang, Kamil, Zarmi, Faza dan

Fadhli. Semoga kekeluargaan ini selalu terjaga dan semoga Tuhan selalu memberi kebahagiaan disamping ujian yang Dia berikan kepada kita, dan semoga Tuhan mempertemukan kita kembali bertiga puluh empat dengan kesuksesan masing-masing.

15. Kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga yang selalu mendukung dan memberikan semangat, mulai dari kakak angkatan 2011 hingga adik-adik angkatan 2016, dan seluruh santri An-Najwah baik yang masuk anggota CSSMoRA maupun tidak.
16. Pengasuh dan Ketua Majelis Ma'arif Perguruan Islam Pondok Tremas serta jajaran Asatiz dan Ustaz, terima kasih atas limpahan doa dan ilmunya.
17. Keluarga Besar Perguruan Islam Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Temanggung, Pondok Pesantren Manba'ul Anwar Wonosobo, Pondok Pesantren Al-Insap Pekalongan, Pondok Pesantren Al-Ishlah Cirebon, terimakasih atas sambutan baik selama penulis berkunjung di sumber-sumber keilmuan tersebut. Semoga Allah senantiasa melimpahi keberkahan dan memudahkan segala hajat baik demi tercapainya kemajuan pendidikan pesantren yang mulai dilirik masyarakat.
18. Teman-teman seperjuangan selama KKN di Dusun Duwet, juga seluruh keluarga besar Dusun Duwet yang sudah menerima baik penulis dan teman-teman seperjuangan untuk mengabdikan selama satu bulan di sana. Semoga persaudaraan yang sudah terjalin selalu terjaga.
19. Segenap keluarga besar penulis, terima kasih atas dukungan, doa, kepercayaan dan limpahan kasih sayang yang terus mengucur.
20. Seluruh teman-teman penulis, baik yang ada di UIN Sunan Kalijaga maupun di Pondok Pesantren.
21. Semua penulis pendahulu yang karyanya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan penulis.
22. Pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu per-satu.

Dalam penulisan karya tulis ini, tentu masih memiliki kekurangan. Namun penulis telah berupaya untuk mencapai hasil yang layak. Jika penulis benar itu tidaklah lepas dari rahmat Allah SWT, karena kesempurnaan hanyalah

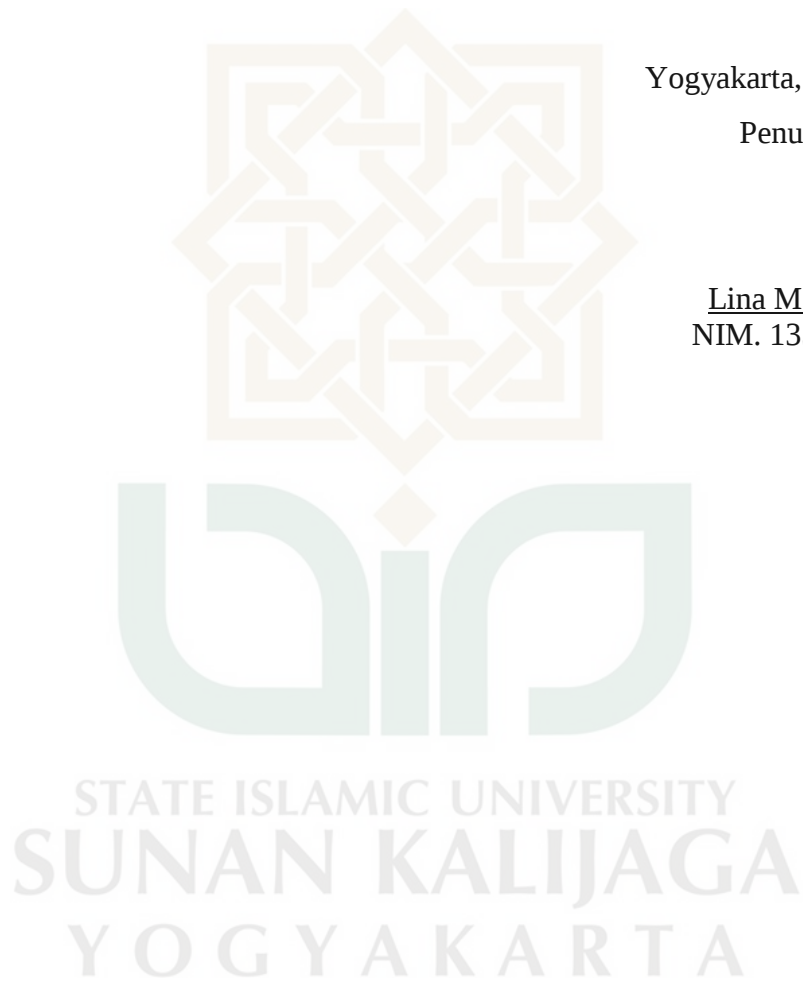
milik Allah SWT. Jika ternyata masih salah, penulis mohon ampun serta petunjuk kepada Allah SWT atas kesalahan penulis.

Akhirnya penulis haturkan terima kasih dan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan sebaik-baik balasan. *Amin*.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Penulis,

Lina Mazidah
NIM. 13531186



ABSTRAK

KH. Ahmad Rifa'i dan karya tulisnya merupakan salah satu dari sekian banyak khazanah kekayaan Nusantara dalam bidang keilmuan. Karyanya yang banyak mengkritisi jajaran Ulama sebelum dan semasanya yang bekerjasama dengan Belanda. Beliau menulis beberapa karyanya dengan metode nazam yang bisa dilagukan sehingga mudah dihafal. Di antara karyanya adalah kitab *Ri'ayah al-Himmah* yang mempunyai posisi penting di kalangan masyarakat Rifa'iyah. Dengan sentuhan bahasa khas nazam yang menarik, yakni berima a-a-a-a, b-b-b-b beliau mampu memilih diksi dari bahasa Jawa pesisiran dengan mengadopsi bahasa Melayu dan bahasa Arab yang sesuai. Beliau juga mengutip ayat-ayat al-Quran yang kemudian beliau tafsirkan tetap dengan gaya nazam dan bahasa Jawa pesisiran bercampur dengan bahasa Melayu serta bahasa Arab.

Tafsiran dengan gaya nazam inilah yang kemudian menarik penulis untuk meneliti lebih jauh. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah penafsiran KH. Ahmad Rifa'i tentang ayat-ayat tauhid yang terdapat dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah*, serta karakteristik dari penafsiran KH. Ahmad Rifa'i. Selain analisis penafsirannya, penulis juga meneliti fungsi Historis, fungsi makna dan fungsi implikatif dengan teori fungsi interpretasi Jorge J. E. Gracia.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan yang didasarkan pada teks-teks tertulis untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dengan metode deskriptif-analitik. Selain dengan metode tersebut, penulis juga menggunakan pendekatan dengan teori Interpretasi Jorge J.E. Gracia untuk membaca penafsiran Kh. Ahmad Rifa'i.

Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa penafsiran KH. Ahmad Rifa'i tentang ayat-ayat tauhid mencakup pengertian iman, Islam, rukun iman, rukun Islam, ayat-ayat tentang orang kafir munafiq, tentang sifat-sifat Allah dan ayat tentang zikir. Adapun corak dari penafsiran beliau adalah corak sastra budaya kemasyarakatan. Kesimpulan ini muncul karena beliau menulis kitabnya dalam bentuk nazam, begitu pun dengan tafsiran ayat-ayat yang beliau kutip. Penulisan dengan gaya nazam tentunya mengandung unsur sastra yang kuat. Mulai dari pemilihan diksi kata dan pengadopsian bahasa yang terdapat dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah* pembaca dapat meraba seberapa kuat unsur sastra dalam kitab tersebut. Adapun karakteristik yang paling terlihat dari penafsiran KH. Ahmad Rifa'i adalah pengutipan ayat yang tidak utuh satu ayat, serta penyisipan ajakan untuk tidak tunduk pada pemerintah kafir (Belanda) yang menjajah Nusantara pada masa itu. Terkait teori fungsi interpretasi Gracia, dari fungsi Historisitas, perkembangan makna dan implikasi, penulis lebih banyak menemukan aspek fungsi perkembangan makna dari penafsiran KH. Ahmad Rifa'i tentang ayat-ayat tauhid dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GABAR	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	8
D. Telaah pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika pembahasan	17
BAB II: TEORI INTERPRETASI JORGE J.E. GRACIA DAN KAITANNYA DENGAN ULUM AL-QUR'AN.....	20
A. Gambaran umum hermeneutika	20
1. Definisi hermeneutika dan sejarah perkembangannya.....	20
2. Ragam dan aliran hermeneutika.....	21

B. Teori Interpretasi Jorge J.E. Gracia.....	22
1. Hakikat Interpretasi.....	23
2. Fungsi Interpretasi.....	24
C. Hermeneutika dan <i>ulūm al-Qur'ān</i>	26
BAB III: KH. AHMAD RIFA'I, RIFA'YAH DAN KITAB <i>RI'ĀYAH AL-HIMMAH</i>	29
A. Biografi KH. Ahmad Rifa'i.....	29
1. Latar belakang keluarga	29
2. Latar belakang pendidikan KH. Ahmad Rifa'i.....	31
3. Karya-karya KH. Ahmad Rifa'i	37
B. Rifa'iyah dari gerakan ke Ormas	42
C. Profil singkat dan latar belakang penulisan kitab <i>Ri'āyah Al-Himmah</i>	45
BAB IV: PENAFSIRAN KH. AHMAD RIFA'I TERHADAP AYAT-AYAT TAUHID	54
A. Ayat-ayat Tauhid yang ditafsirkan dalam kitab <i>Ri'āyah Al-Himmah</i>	54
B. Pemikiran Tauhid KH Ahmad Rifa'i	94
BAB V: MEMBACA PENAFSIRAN KH. AHMAD RIFA'I TERHADAP AYAT-AYAT TAUHID DENGAN TEORI INTERPRETASI JORGE J.E. GRACIA	100
A. Menentukan Unsur Pokok Penafsiran.....	100
B. Aplikasi teori fungsi Jorge J.E Gracia dalam penafsiran KH. Ahmad Rifa'i	100
1. Fungsi Historis	100

2. Fungsi makna	102
a) Ayat-ayat tentang syarat sah iman	102
b) Ayat-ayat tentang rukun iman.....	104
c) Ayat-ayat tentang orang kafir dan munafiq	108
d) Ayat-ayat tentang sifat Allah	109
e) Ayat-ayat tentang zikir.....	109
3. Fungsi Implikatif.....	110
C. Penafsiran Kiai Rifa'i dan Dilema Interpreter.....	111
BAB VI: PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
CURRICULUM VITAE	120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	51
GAMBAR 2	52
GAMBAR 3	52
GAMBAR 4	53
GAMBAR 5	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

KH. Ahmad Rifa'i adalah salah satu tokoh pejuang di Indonesia pada masa penjajahan Belanda yang berjuang lewat tulisan. Sebagian dari karya-karyanya berisi ajakan kepada masyarakat untuk tidak tunduk pada pemerintahan kafir, pada waktu itu yang dimaksud adalah pemerintah kolonial Belanda.¹

Kiai Rifa'i hidup semasa dengan Syaikh Nawai al-Bantani. Beliau bertemu dengan Syaikh Nawawi ketika sama-sama belajar di Makkah. Selain Syaikh Nawawi, beliau juga seperguruan dengan Kiai Khalil Madura. Sewaktu tinggal di Makkah, mereka sering berdiskusi mengenai masalah pendidikan Islam dan kebudayaan Indonesia, khususnya di pulau Jawa.² Namun penulis belum menemukan data lain mengenai hal ini selain dari tulisan Syadzirin Amin.

Keseluruhan dari karya Kiai Rifa'i menggunakan pengantar bahasa Jawa dengan tulisan pegon³. Meskipun demikian, ia tidak jarang mengutip ayat-ayat al-Quran, hadis-hadis Nabi dan pendapat para ulama terdahulu dengan menggunakan

¹ Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm.4-5.

² Ahmad Syadzirin Amin, *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i Dalam Menentang Kolonial Belanda*, (Pekalongan: Mulia Offset, 1996), hlm. 55-56.

³ Pegon menurut KBBI adalah aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan Bahasa Jawa

bahasa Arab, kemudian ia memaknainya dengan terjemah tafsiriyah.⁴ Di antara keunikan dari karyanya, mayoritas kitab ditulis dengan metode nazam, sehingga mudah untuk diingat dan dihafal dengan melagukannya.⁵ Tidak jarang grup hadrah dari warga Rifa'iyah menyadur lagu-lagu shalawatan yang sedang naik daun untuk dilagukan pada nazam dalam kitab karangan beliau.

Contoh dari penafsirannya bisa dilihat dalam mukaddimah kitab *Ri'ayah al-Himmah*:

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله⁶

Utawi sekeh puji Allah kagungane
Kang nuduhaken Allah ing kawula sedayane
Karana ikilah sah iman lan kabecikane
Kelawan kanugerahane Allah sawekcane
Lan ora nana hamba karana kinaweruhan
Anuduhaken kawula ing wong liyan
Lamun oraha Allah sabenere Pangeran
Kang nuduhaken ing kawula sedayan⁷

Artinya:

Segala puji bagi Allah
Yang memberi petunjuk kepada kita semua
Karena inilah sah iman dan kebaikannya
Dengan anugerah dari Allah SWT hakikatnya.
Dan seorang hamba tidak akan mengetahui
Juga memberi tahu kepada orang lain
Jikalau tidak ada Tuhan Yang Maha Benar
Yang memberi petunjuk kepada kita semua.

⁴ Menurut Manna' Khalil Al-Qatthan, terjemah tafsiriyah adalah apabila seorang ulama menafsiri al-Quran dengan mendatangkan makna yang paling dekat, mudah difahami, ditafsiri dengan jujur dan cermat.

⁵ Menurut penuturan Kiai Nur Yasin, tujuan beliau menulis dengan nazam ini memang agar bisa dilagukan. Akan tetapi tidak ada ketentuan khusus lagu yang harus dipakai dalam melagukan aza tersebut, sehingga bisa dilagukan dengan nada langgam jawa, nada syair arab, nada shalawat grup hadrah, dan nada-nada lainnya yang bisa disesuaikan dengan nazam tersebut.

⁶ Untuk versi lengkapnya lihat Q.S. Al-A'raf: 43.

⁷ Ahmad Rifa'i, *Ri'ayah al-Himmah*, koras I, hlm. 1-2.

Ajaran Kiai Rifa'i (Rifa'iyah) tidaklah berbeda dengan isi kandungan kitab yang ditulisnya. Salah satu ajaran yang paling kontroversial adalah tentang rukun Islam hanya ada satu. Dalam kitab *Tahfīrah Mukhtasar*, salah satu kitab karya beliau yang membahas tentang Syahadat dan Iman, dengan tegas beliau menyampaikan bahwa rukun Islam itu ada satu: “*Utawi rukun Islam iku sawiji belaka, yaiku angucap syahadat roro*” (Rukun Islam itu ada satu, yaitu mengucapkan dua kalimah syahadat).⁸ Redaksi lain dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah* berbunyi:

*Rukun Islam sawiji kinaweruhan
Yaiku ngucap syahadat roro ning lisan*⁹

Artinya:

Rukun Islam itu satu yang diketahui
Yaitu mengucapkan dua syahadat dengan lisan

Pemikiran rukun Islam satu ini muncul sebagai upaya legitimasi bagi masyarakat pedesaan pada waktu itu yang masih belum melaksanakan shalat, puasa, zakat dan haji dengan atau tanpa alasan. Dengan adanya pernyataan rukun Islam satu, yaitu syahadat, diharapkan masyarakat pedesaan pada masa itu mempunyai harapan bahwa keislaman mereka masih sah. Karena jika rukun Islam diterapkan sebagaimana pada umumnya, yakni rukun Islam ada lima perkara, dikhawatirkan akan memupuskan harapan mereka karena Islamnya mereka telah rusak disebabkan mereka tidak menjalankan empat rukun setelah syahadat.¹⁰

Pada mulanya, ajaran Rifa'iyah berkembang pesat di Jawa Tengah daerah Pekalongan, Batang, Pemalang, Temanggung, Wonosobo dan Kendal. Hal ini,

⁸ Ahmad Rifa'i, *Tahfīrah Mukhtasar*, tt, teks tanpa halaman.

⁹ Ahmad Rifa'i, *Ri'ayah al-Himmah*, koras II, hlm. 25.

¹⁰ Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa:*, hlm. 222.

dimungkinkan karena dekatnya daerah-daerah tersebut dengan tempat tinggal Kiai Rifa'i. Namun saat ini sudah menyebar hampir di seluruh daerah di Indonesia yang kurang lebih terdapat di tujuh belas provinsi.¹¹ Di antara daerah yang banyak berkembang selain daerah yang telah disebut di atas antara lain di daerah Kebumen, Purworejo, Tegal, Banyumas, Grobogan, Demak, Kudus, Pati dan Semarang.¹² Adapun di daerah Jawa Barat berkembang di daerah Indramayu dan Cirebon, dan juga di wilayah Jakarta.¹³

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji kitab *Ri'ayah al-Himmah* yang merupakan salah satu karya Kiai Rifa'i. Perlu diketahui bahwa kitab ini bukanlah kitab tafsir seperti pada umumnya. Secara umum, kitab *Ri'ayah al-Himmah* adalah kitab yang menjelaskan tentang ilmu *usul*, *fiqh* dan *tasawuf*. Sebagaimana yang disampaikan secara langsung oleh Kiai Rifa'i dalam bagian awal kitab ini:

*Maka ikilah kitab nazam tarajumah
Jarwaaken syaringate nabi Muhammad lah
Saking haji Ahmad Al- Rifa'i Ibni Muhammad
Mazhabe Syafi'i Ahli sunni Thariqat
Lan ngaranisun ing tarajumah dihajat
Ing Ri'ayah Al-Himmah ta'at munfangat
Ing dalem nyataaken ilmu telung perkara
Kang wajib dingamal temuli kapikiro¹⁴*

Artinya:

Maka inilah kitab tarajumah yang berbentuk nazam
Menjelaskan syari'at (ajaran) nabi Muhammad

¹¹ Keterangan mengenai jumlah 17 ini didapatkan dari salah seorang tokoh Rifa'iyah di daerah Temanggung. Menurut beliau, penyebaran hingga 17 ini menjadi salah satu syarat diakuinya Rifa'iyah sebagai ormas yang terdaftar di Indonesia.

¹² Shodiq Abdullah, *Islam Tarajumah: Komunitas, Doktrin dan Tradisi* (Semarang: Rasail, 2006) hlm. 51.

¹³ Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa.....*, hlm. 205.

¹⁴ Ahmad Rifa'i, *Ri'ayah al-Himmah*. oras I, hlm. 2-3.

Dari Haji Ahmad al-Rifa'i bin Muhammad
 Bermadzhab Syafi'i tareqatnya Ahlussunnah
 Dan aku (Penulis) menamainya kitab *Ri'ayah al-Himmah*
 Yang menjelaskan tentang ilmu tiga perkara
 Yang wajib diamalkan dan kemudian dipikirkan.

Akan tetapi, dalam kitab tersebut Kiai Rifa'i mengutip beberapa ayat al-Quran sebagaimana penjelasan yang telah penulis sampaikan. Berdasarkan hasil penghitungan yang penulis lakukan secara manual, dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah* terdapat 150 ayat al-Quran yang dikutip oleh beliau. Kutipan-kutipan ayat tersebut dimasukkan dalam kitab berdasarkan bab-bab yang sesuai dengan ayat tersebut. Dalam mengutip ayat beliau terkadang tidak utuh mengutip satu ayat, akan tetapi diambil bagian yang sesuai dengan *muqtada al-hal*¹⁵ saja. Selain ayat al-Quran dan. Beliau juga mengutip beberapa hadis dan qaul ulama terdahulu untuk menunjukkan validitas materi yang disampaikan dalam kitab tersebut. Untuk mempermudah pembacanya beliau menandai ayat-ayat al-Quran, hadis, dan pendapat ulama dengan menggunakan tinta berwarna merah dan sebelumnya menggunakan keterangan untuk membedakan ketiganya.

Contohnya adalah sebagai berikut:

قال الله تعالى عزّ وجلّ # هو الذى خلقكم فمنكم
 كافر ومنكم مؤمن والله # بما تعملون بصير لصنعه

Q.S. Al-Tagabun ayat 2
Ngendika Allah ta'ala ingdalem qur'an
Yaiku Allah wus nyata kinawaruhan
Andadeaken Allah ing siro sekabehan
Maka satengah siro kabeh kacilakan
Kafir tan ridho ing hukum syari'at
Pada sengit ing syara' nyegah maksiat

¹⁵ *Muqtada al-hal* dalam istilah ilmu tata bahasa arab bermakna pertimbangan kalimat yang disampaikan sesuai dengan kondisi lawan bicara. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah Kiai Rifa'i.

*Lan satengah siro kabeh mukmin dihajat
Ngistoaken lan ridho ing Allah toat
Utawi Allah iku sifat kasampurnan
Kelawan barang kang siro gawe sekabehan
Ningali Allah ing siro kabeh kenyataan
Kerana gegawehane Allah tan liyan.¹⁶*

Artinya:

Allah berfirman dalam al-Quran
Yaitu Allah yang telah diketahui
Yang menjadikan kamu semua
Maka sebagian dari kamu semua celaka
Kafir tidak ridha pada hukum *syari'at*
Pada membenci *syari'at* yang mencegah maksiat
Dan sebagian dari kamu semua mukmin disengaja
Percaya dan ridho, taat pada Allah
Sifat Allah adalah sifat yang sempurna
Terhadap segala hal yang kamu semua kerjakan
Allah melihat pada kamu semua dengan nyata
Karena ciptaan Allah tiada lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh L.W.C. Van Den Borg, kitab-kitab yang diajarkan di pesantren di Indonesia pada abad 19 ada sekitar 50 judul kitab yang mencakup ilmu *Usul al-din, Fiqih, Tasawuf*.¹⁷ Dan Kiai Rifa'i dalam menulis kitab-kitab karyanya merujuk pada beberapa kitab yang sudah ada di Indonesia.

Kitab *Ri'ayah al-Himmah* merupakan salah satu kitab karya Kiai Rifa'i memiliki posisi penting bagi masyarakat Rifa'iyah.¹⁸ Mereka menganggap kitab ini sebagai kitab primer dibandingkan dengan kitab-kitab yang lainnya. Ibaratnya

¹⁶ Ahmad Rifa'i, *Ri'ayah al-Himmah*, koras IV, hlm. 8-9.

¹⁷ Karel A. Stenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hlm. 154-157.

¹⁸ Pendapat ini juga dikemukakan oleh Bupati Batang dalam surat yang dikirimkan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda periode 1851-1856. Inti dari pengiriman surat tersebut adalah untuk mengajukan permintaan kepada Gubernur Jenderal untuk mengasingkan Kiai Rifa'i dari daerahnya. Lihat *Beberapa Aspek Tentang*, hlm.101-106.

jika kitab arab dalam pesantren, kitab *Ri'ayah al-Himmah* seperti kitab *Safinah al-Najah*.¹⁹ Hal ini bisa dilihat dengan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat Rifa'iyah yang hampir seluruh kalangannya memiliki kitab ini.²⁰ Bab fiqih yang terdapat dalam kitab ini seringkali dijadikan hafalan lalaran yang disebut *syaratan*. *Syaratan* ini dimulai dari tanbihun yang menjelaskan bab air sebagaimana pada kitab-kitab fiqih yang lainnya. Hafalan *syaratan* ini sudah dibudayakan sejak anak-anak masih dalam tahap belajar di TPQ, sehingga sejak kecil anak-anak Rifa'iyah sudah mengenal ajaran fiqih dengan baik. Sebelum masuk hafalan *syaratan* bab fiqih ini, biasanya anak-anak dikenalkan dengan syahadat terlebih dahulu. Dalam bab syahadat ini, *syaratan* yang dihafal adalah rukun Islam, rukun Iman, artinya Iman, syarat sahnya Iman, batalnya Iman, dan beberapa bab terkait keimanan yang terangkum dalam kitab tahyirah kurang lebih dalam tujuh halaman.²¹ Dikatakan juga bahwa santri pesantren Rifa'iyah murni²² diwajibkan membaca sepuluh *basmallah* (sepuluh kitab) –yang salah satunya adalah kitab *Ri'ayah al-Himmah*—sebagai syarat untuk dapat membaca kitab-

¹⁹ Berdasarkan penuturan dari KH. Mukhlisin Muzarie selaku ketua umum Organisasi Rifa'iyah.

²⁰ Kitab *Ri'ayah al-Himmah* merupakan kitab yang termasuk sepuluh kitab yang wajib dibaca terlebih dahulu sebelum membaca kitab lain. Hal ini sebagaimana yang paparkan oleh Abdul Djamil dalam bukunya *Perlawanan Kiai Desa*, hlm. 28.

²¹ berdasarkan pengalaman penulis yang hidup di kalangan masyarakat Rifa'iyah semasa MI. Tradisi ini juga masih berlanjut sampai sekarang sebagaimana penulis saksikan di lingkungan ponpes Manba'ul Hikmah Temanggung saat penulis berkunjung ke sana. Ponpes Manba'ul Hikmah menerapkan tradisi ini mulai dari tingkat TPQ hingga madrasah tingkat Aliyah.

²² Penulis memakai istilah pesantren Rifa'iyah murni karena pesantren tersebut menganut dan menerapkan secara ketat ajaran-ajaran Kiai Rifa'i. Sebagian orang bisa jadi menganggapnya sebagai ajaran yang radikal karena kehati-hatian mereka dalam berinteraksi antar lawan jenis dan dalam beberapa hal menyangkut tata cara beribadah. Dalam pesantren tersebut, biasanya para santri puteri dianjurkan memakai sarung dengan baju sepanjang lutut. Bahkan sebagian pesantren tersebut ada yang dengan tegas melarang santri puteri memakai rok. Adapun alasan pesantren melarang memakai rok ini belum penulis temukan jawabannya. (sumber: santri putri yang nyantri di salah satu pesantren Rifa'iyah murni).

kitab lainnya selain kitab karangan Kiai Rifa'i, yang dikalangan masyarakat Rifa'iyah lebih dikenal dengan sebutan kitab *tarajumah*.²³

Peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai penafsiran Kiai Rifa'i karena karya Kiai Rifa'i merupakan karya yang klasik dan sangat kental dengan budaya Nusantara. Beliau menyebarkan agama Islam di tengah masyarakat Jawa dengan pendekatan yang cukup unik, yakni dengan menulis sejumlah kitab berbahasa Jawa dan menggunakan metode penulisan berbentuk syair yang bisa dilagukan dengan langgam Jawa. Lebih jauh lagi, penulis tertarik untuk membaca penafsiran beliau dengan teori Interpretasi dari Jorge J.E. Gracia untuk melihat sejauh mana proporsionalitas penafsiran Kiai Rifa'i bagi masyarakat pada masanya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran KH. Ahmad Rifa'i terhadap ayat-ayat tauhid dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah*?
2. Apa karakteristik penafsiran KH. Ahmad Rifa'i?
3. Apa Fungsi Historis, Fungsi Makna dan Fungsi Implikatif dari penafsiran KH. Ahmad Rifa'i?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

²³ Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa.....*, hlm. 28.

- a. Untuk mengetahui penafsiran KH. Ahmad Rifa'i terhadap ayat-ayat tauhid yang terdapat dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah*
- b. Untuk mengetahui karakteristik dari penafsiran KH. Ahmad Rifa'i dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah*.
- c. Untuk mengetahui Fungsi Historis, Fungsi Makna dan Fungsi Implikatif pada ayat-ayat tauhid dari penafsiran KH. Ahmad Rifa'i dalam kitab *Ri'ayah Al-Himmah*

2. Kegunaan penelitian

- a. Dari penelitian ini, harapan penulis bisa membuka wawasan bahwa penafsiran seseorang bukan hanya dapat dikaji dalam kitab tafsir saja, tetapi juga bisa dikaji melalui karya yang memuat penafsiran.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah kontribusi untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang tafsir di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini fokus pada penafsiran KH. Ahmad Rifa'i terhadap ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan ketauhidan yang beliau kutip dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah*. Kajian ini bukanlah kajian yang baru dalam bidang penafsiran yang ada di Indonesia ini. Dalam ranah kerifa'iyahan, kajian tentang kitab Kiai Rifa'i dan pengikutnya juga merupakan kajian yang sudah sering dilakukan, baik oleh warga Rifa'iyah sendiri maupun non Rifa'iyah. Hasil dari kajian penelitian tersebut antara lain:

Desertasi Abdul Djamil di UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa’i Kalisalak”. Abdul Djamil secara umum menjelaskan pemikiran KH. Ahmad Rifa’i (yang selanjutnya lebih akrab disapa Kiai Rifa’i) yang terkandung dalam seluruh karya-karyanya yang berjumlah sekitar 69 kitab. ia juga menjelaskan tentang istilah kitab *tarajumah* yang dipakai oleh orang Rifa’iyah untuk menyebut kitab-kitab karya Kiai Rifa’i. Disebutkan di sana bahwa penyebutan itu dikarenakan kitabnya berbahasa jawa. Lebih lanjutnya, menurut Abdul Djamil penyebutan ini terkesan hanya sekadar untuk menghindari kecaman pemerintah Belanda, bahwa kitab tersebut adalah pemikiran dari Kiai Rifa’i. Di samping itu, Abdul Djamil juga menyebutkan sumber-sumber rujukan yang dipakai oleh Kiai Rifa’i dalam menulis kitab-kitabnya.

Karya kedua berupa skripsi yang ditulis oleh Zakaria dari Universitas Veteran Bangun Nusantara dengan judul “Kajian Sistem Pembinaan Santri Kader Tarajumah Rifa’iyah Kecamatan Wonoboyo Kabupaten Temanggung”. Skripsi ini merupakan studi kasus di salah satu pondok pesantren Rifa’iyah di Temanggung yang membahas tentang bagaimana metode yang digunakan oleh pesantren Rifa’iyah dalam menyiapkan generasi penerus yang mumpuni dalam bidang keagamaan dan khususnya kerifa’iyahan. Zakaria menjelaskan juga menjelaskan istilah *tarajumah* sebagaimana Abdul Jamil. Namun lebih luas lagi, ia menyebutkan bahwa santri yang belajar di pondok pesantren yang berdiri di bawah naungan organisasi Rifa’iyah dinamakan Santri *Tarajumah*.

Muhammad Haikal Faza menyelesaikan Studi Strata satu dengan skripsi yang berjudul "Metode Dan Corak Penafsiran K.H. Ahmad Rifa'i Dalam Kitab Ri'ayah Al-Himmah (Studi Analisis Tentang Ayat-ayat Iman). Dalam skripsinya, Haikal membahas metode penafsiran yang digunakan oleh Kiai Rifa'i. Ia mengulas penafsiran Kiai Rifa'i bagian iman. sayangnya dalam skripsi ini teori yang digunakan oleh Haikal kurang jelas dan terkesan kurang fokus. Sehingga kesimpulan yang dicapai pun kurang bisa menjawab judul yang dibawakan. Menurut Haikal, ia masih belum merasa tuntas menjawab problem akademik dalam skripsinya. Hal ini ia sampaikan karena belum bisa menyimpulkan secara pasti corak penafsiran yang dipakai oleh Kiai Rifa'i ini, apakah sama dengan corak-corak yang sudah ada ataupun bentuk corak baru yang sengaja beliau usung sebagai media dakwah di kalangan masyarakat jawa yang masih awam.²⁴

Adapun karya selanjutnya adalah sebuah skripsi berjudul "Pemikiran Rifa'iyah Tentang Rukun Islam Satu" yang ditulis oleh Muhammad Afdhol Sokhif. Sokhif membahas tentang salah satu pemikiran Kiai Rifa'i yang cukup kontroversial di kalangan umat muslim, yakni pernyataan bahwa rukun Islam ada satu, yaitu syahadat. Tentu saja ini berlawanan dengan pengetahuan masyarakat umum yang berkeyakinan bahwa rukun Islam ada lima. Di kalangan masyarakat umum, pemikiran ini tentunya dianggap sesat. Namun, dalam skripsi ini, Sokhif berusaha menjelaskan polemik yang terjadi di masyarakat dengan memunculkan sejumlah dalil untuk mengelak tuduhan masyarakat tersebut. Dan disisi lain, ia juga mencoba untuk tidak menyalahkan pendapat rukun Islam ada lima. Dalam

²⁴ Penulis sempat berdiskusi secara langsung dengan Haikal mengenai beberapa hal terkait skripsi Haikal di kediaman K.H. Syadzirin Amin pada Rabu 1 Februari 2017.

skripsi tersebut dijelaskan, bahwa apabila seseorang masuk Islam, maka syarat utamanya adalah syahadat. Adapun keempat rukun yang lainnya, adalah kewajiban yang mengikuti setelah ia berikrar dengan syahadat. Bukankah di antara umat muslim masih ada yang tidak melaksanakan shalat, puasa, zakat dan haji? Namun mereka masih dihukumi muslim bukan? Nah, begitulah analogi yang dibangun oleh Kiai Rifa'i yang kemudian dianut oleh pengikutnya.

Selanjutnya buku yang berjudul *Puisi Perlawanan Dari Pesantren* ditulis oleh M. Adib Misbahul Islam. Buku ini diangkat dari hasil disertasinya yang mengangkat kitab *Tarekat* karya Kiai Rifa'i sebagai sumber primer penelitiannya. Beliau membahas kitab *Tarekat* yang ditulis dengan metode nazam sebagaimana kitab-kitab Kiai Rifa'i yang lainnya. Titik fokusnya adalah masalah nazamnya yang unik. Variasi dari nazam, syi'ir, sajak dan puisi jawa membuat beliau tertarik untuk mengkaji lebih dalam kitab *Tarekat* ini. Sebelum memulai pembahasan tentang nazam, Misbahul memulai dengan pengantar seputar perkembangan Islam di tanah jawa yang kemudian mengerucut pada pembahasan seputar kiprah Kiai Rifa'i di masyarakat juga seputar pesantren beliau. Isi dari buku ini, selain hasil dari penelitiannya selama beberapa tahun juga berisi terjemahan dari kitab tarekat beserta *nazam* dengan bahasa aslinya dalam bentuk transliterasi.

Adapun karya tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Buku ajar mata kuliah *Akhlak Tasawuf*²⁵ yang diterbitkan oleh Pokja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam beberapa point yang menjelaskan tentang sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela mengutip pendapat Kiai Rifa'i dalam dua kitab karyanya yang seringkali dijadikan rujukan utama oleh warga Rifa'iyah, yaitu; *Ri'ayah al-Himmah* dan *Abyan al-Hawa'i*. Namun, dalam buku tersebut tidak menjelaskan lebih jauh tentang Kiai Rifa'i begitupun juga penafsirannya.

Ahmad Syadzirin Amin dalam bukunya *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i Dalam Menentang Kolonial Belanda* menjelaskan secara rinci bagaimana sejarah Rifa'iyah dan riwayat perjalanan Kiai Rifa'i dalam berjuang melawan pemerintah kolonial Belanda pada masa itu. Berangkat dari latar belakang lingkungan yang kental dengan ajaran Rifa'iyah, Kiai Syadzirin terkesan subyektif dengan mengagungkan ajaran Kiai Rifa'i tanpa memberi sedikitpun kritik dalam bukunya tersebut. Berbeda dengan Shodiq Abdullah dalam bukunya *Islam Tarajumah* yang diangkat dari hasil tesisnya, Shodiq cenderung obyektif dalam bukunya yang juga membahas tentang ajaran Rifa'iyah. Berangkat dari latar belakang munculnya ajaran Rifa'iyah, kemudian dinamika perkembangannya hingga doktrin dan tradisi yang ada dalam ajaran Rifa'iyah, Shodiq menyampaikan dengan bahasa yang akademis.

Karel A. Stenbrink dalam bukunya *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19* membahas tentang perkembangan Islam di Indonesia. Dalam sala satu sub bab nya, ia membahas tentang peran Kiai Rifa'i dalam

²⁵ Alwan Khairi, dkk, *Akhlak/Tasawuf* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005)

menyebarkan ajaran Islam di Jawa Tengah. Dalam buku ini, pembahasannya fokus pada anggapan sesat ajaran Rifa'iyah sehingga memicu Bupati Batang untuk melaporkan ajaran Rifa'iyah pada pemerintah Belanda pada waktu itu dan meminta pemerintah untuk menangkap dan mengasingkan Kiai Rifa'i. kemudian menjelaskan tentang ajarannya tentang bilangan 40 orang dalam shalat jum'at yang harus memenuhi kriteria tertentu dan ajarannya tentang syarat saksi nikah yang juga harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan menolak dengan tegas menikah di hadapan penghulu dari pemerintah pada masa itu.

Nor Huda dalam bukunya yang berjudul *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia* menyinggung tentang Rifa'iyah sebagai gerakan Islam pada abad XIX. Dalam buku ini disebutkan bahwa Rifa'iyah adalah gerakan pembaruan dan pemurnian agama Islam yang bertujuan menentang pemerintahan kolonial Belanda pada masa itu. Rifa'iyah berkembang sebagai gerakan tradisional yang berkembang melalui pengajaran Kiai Rifa'i kepada murid-muridnya tanpa melakukan perlawanan terbuka sebagaimana Pangeran Diponegoro yang melakukan perlawanan berupa perang padri bersama pengikutnya. Nor Huda juga memaparkan bagaimana proses berkembangnya gerakan ini hingga terdengar sampai ke telinga pemerintah Belanda hingga Kiai Rifa'i diasingkan di Ambon. Kesimpulan yang disampaikan Nor Huda mengenai gerakan Rifa'iyah ini antara lain adalah: *Pertama*, bahwa unsur pemurnian gerakan Rifa'iyah ini merupakan salah satu gerakan reformasi abad XIX. *Kedua*, terdapat unsur revivalisme Islam dalam gerakan ini, yakni bertujuan untuk mengembalikan kesadaran hidup beragama di tengah masyarakat yang mulai

memudar kesadarannya. Ketiga, gerakan ini mengandung doktrin-doktrin yang mengandung unsur protes terhadap pemerintah kolonial, kaum birokrat tradisional dan lingkungan sosio-kultural pada masa itu.

Dari beberapa karya di atas, penulis menemukan satu karya yang khusus membahas penafsiran Kiai Rifa'i dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah*. Akan tetapi, penulis belum menemukan karya yang membahas penafsiran Kiai Rifa'i dengan teori hermeneutika, sehingga peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian mengenai penafsiran Kiai Rifa'i ini.

E. Kerangka Teori

Untuk memahami sebuah teks, kita membutuhkan suatu ilmu yang tepat dalam mendekatinya. Tidak sembarang ilmu bisa kita terapkan untuk memahami teks. Teks sangat erat kaitannya dengan pola pikir seseorang, sehingga saat mendekatinya kita seolah sedang meraba pemikiran seseorang.

Dalam penelitian ini, penulis mula-mula mengelompokkan ayat-ayat tauhid yang setema dalam penafsiran Kiai Rifa'i. Selanjutnya penulis menggunakan teori interpretasi dari Jorge J.E. Gracia yang menekankan fungsi interpretasi sebagai sarana untuk memberikan pemahaman terhadap teks kepada audiens. Adapun pemahaman yang didapatkan oleh audiens tidak selalu sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengarang teks.

Menurut Jorge J.E. Gracia, fungsi interpretasi ada tiga: *pertama*, fungsi Historis, untuk menciptakan pemahaman di benak audiens²⁶ kontemporer²⁷

²⁶ Audiens adalah istilah yang digunakan oleh Gracia untuk pembaca (*reader*)

sesuai dengan pemahaman pengarang dan audiens historis.²⁸ Kedua, fungsi makna, untuk mencitakan pemahaman di benak audiens kontemporer sehingga audiens kontemporer dapat mengembangkan makna teks, bak makna tersebut sesuai dengan maksud pengarang ataupun tidak. Ketiga, fungsi implikasi, untuk memunculkan pemahaman terkait implikasi dari makna teks yang ditafsirkan di benak audiens kontemporer.

Dalam hal ini, Kiai Rifa'i telah menuliskan karya dalam bentuk kitab yang ditulis pada masa penjajahan. Tujuan dari penulisan kitab tersebut adalah untuk menyebarkan ajaran islam melalui media yang bisa diwariskan kepada generasi setelahnya. Dalam karyanya, Kiai Rifa'i berusaha untuk memberikan informasi yang bersumber dari al-Quran, hadis, ijma' dan qiyas. Dengan demikian cara penyampaian Kiai Rifa'i dalam karyanya bisa diteliti menggunakan teori fungsi interpretasi dari Gracia. Mengingat historisitas penulisan kitab-kitabnya yang tak lepas dari tujuan dan makna-makna yang hendak beliau sampaikan pada murid-muridnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang didasarkan pada bahan teks-teks yang tertulis berupa penafsiran dari ayat-ayat al-Quran. Dalam hal ini, penafsiran dalam bab ketauhidan yang terkandung dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah*.

²⁷ Audiens kontemporer adalah pembaca pada sekarang yang tidak bertemu langsung dengan pengarang teks.

²⁸ Audiens historis adalah pembaca yang sempat bertemu dengan pengarang teks dan kemudian menjadi perantara sampainya maksud teks dari pengarang menuju audiens historis.

2. Sumber Data

Mengenai sumber data yang digunakan, penulis menggunakan sumber data primer berupa kitab yang dikaji, yaitu kitab *Ri'ayah al-Himmah* karya KH. Ahmad Rifa'i. Selain sumber primer, tentunya penulis juga menggunakan sumber sekunder yang berkaitan dengan tema pembahasan, baik itu berkaitan dalam ranah kerifa'iyahan ataupun dalam ranah metodologi penafsiran. Selain sumber yang bersifat kepustakaan, penulis juga menggunakan sumber sekunder berupa wawancara secara langsung kepada beberapa tokoh dan warga Rifa'iyah.

3. Metode Pengolahan Data

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah metode deskriptif-analitik. Yakni dengan mendeskripsikan penafsiran Kiai Rifa'i terkait ayat-ayat tauhid, serta data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dan kemudian di analisis dengan menggunakan teori interpretasi dari Jorge J.E Gracia.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan kami susun dalam beberapa bab yang mana setiap bab tersusun dari beberapa point. Untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dari masalah yang diangkat. Kemudian rumusan masalah yang kemudian diikuti tujuan dan kegunaan penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan telaah pustaka untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, kemudian metode dan pendekatan yang

digunakan dalam penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan dengan tujuan agar penelitian ini sistematis dan terarah.

Bab II adalah pembahasan seputar teori hermeneutika J.E. Gracia serta pengaitannya dengan *ulum al-Qur'aḥ*. Pembahasannya dimulai dari pengertian hermeneutika secara umum, kemudian memasuki teorinya Gracia dan selanjutnya penjelasan bagaimana teori hermeneutika ini terinegrasi dengan kajian tafsir yang penulis lakukan. Dalam bab ini diharapkan dapat menjembatani pembaca dalam memahami konsep hermeneutika Gracia.

Bab III berisi biografi Kiai Rifa'i. Mulai dari latar belakang keluarga dan pendidikan Kiai Rifa'i sehingga ia bisa menghasilkan pemikiran baru dalam bidang keilmuan, sampai pada karya-karya Kiai Rifa'i yang jumlahnya terbilang banyak. Setelah menjelaskan tentang Kiai Rifa'i, point selanjutnya adalah penjelasan tentang gerakan murid-murid Kiai Rifa'i yang masih eksis sampai saat ini, dan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan kitab primer yang menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu kitab *Ri'ayah al-Himmah*. Penjelasan dalam poin ini berisi latar belakang penulisan kitab serta gambaran umum dari kitab *Ri'ayah al-Himmah*.

Bab IV mengulas bagaimana penafsiran Kiai Rifa'i dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah* lebih khususnya penafsiran Kiai Rifa'i terhadap ayat-ayat tauhid yang terdapat dalam kitab tersebut. Selain tentang penafsirannya, dalam bab ini juga memaparkan pemikiran tauhid Kiai Rifa'i serta karakteristik penafsiran beliau.

Bab V dalam bab ini, penulis menjelaskan bagaimana pembacaan penafsiran Kiai Rifa'i dengan teori interpretasi dari Jorge J.E. Gracia. Penulis menerapkan teori fungsi dari Gracia satu persatu untuk membaca hasil penafsiran Kiai Rifa'i.

Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban problem akademik yang diangkat, dan dilanjutkan dengan saran-saran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah* terkait ayat-ayat tauhid, sampailah penulis pada kesimpulan dari dua rumusan masalah yang diajukan pada bab pertama.

Pertama, penafsiran Kiai Rifa'i terhadap ayat-ayat tauhid dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah* merupakan penafsiran singkat yang ingin beliau sampaikan kepada masyarakat pada masanya dengan bahasa yang sederhana dan masyarakat pada masa itu. Secara umum, penafsiran beliau tentang ayat-ayat tauhid tidak jauh berbeda dengan mufasir lain dari kalangan pengikut *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*, perbedaannya terletak pada cara penyampaian beliau dengan menggunakan nazam-nazam sehingga bisa dilagukan dengan nada-nada nazam arab pada umumnya, atau dengan langgam jawa sebagaimana lagu jawa yang dikenal oleh masyarakat jawa pada abad 19. Adapun isi dari penafsiran tersebut membahas tentang pengertian iman, Islam, rukun iman, rukun Islam, tentang orang-orang kafir munafiq, balasan bagi orang yang beramal saleh dan yang berbuat buruk, sifat-sifat Allah dan ajakan tentang berzikir.

Kedua, karakteristik penafsiran Kiai Rifa'i berdasarkan tujuan penulisan kitab *Ri'ayah al-Himmah* dan sasaran masyarakat yang dituju memiliki gaya yang khas, yaitu:

1. Beliau mengutip ayat al-Qur'an berdasarkan tema yang sedang dibahas
2. Beliau mengutip ayat sesuai dengan *muqtadā al-hal*-nya saja, tidak selalu utuh satu ayat.
3. Tafsiran atau keterangan dari ayat yang dikutip beliau sampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat pada masanya.
4. Beliau menggunakan istinbat hukum dari hadis, qaul sahabat dan qaul ulama sebelumnya sebagai penguat dari pendapat yang beliau sampaikan dalam tafsirannya, sehingga bisa diketahui oleh pembaca bahwa pendapatnya bukanlah pendapat yang asal-asalan.

Adapun corak penafsiran Kiai Rifa'i, menurut penulis termasuk dalam corak sastra budaya kemasyarakatan karena beliau menulis kitabnya dalam bentuk nazam, begitu pun dengan tafsiran ayat-ayat yang beliau kutip. Penulisan dengan gaya nazam tentunya mengandung unsur sastra yang kuat. Mulai dari pemilihan diksi kata dan pengadopsian bahasa yang terdapat dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah* pembaca dapat meraba seberapa kuat unsur sastra dalam kitab tersebut. selain unsur sastranya yang kuat, dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an, beliau juga mengaitkannya dengan masalah keadaan sosial yang terjadi pada masa itu, yakni pada masa penjajahan Belanda. Sehingga masyarakat pada masa itu, terutama yang berada di daerah pedalaman merasa berkobar semangatnya untuk bangkit melawan penjajahan pemerintah Belanda.

Ketiga, dari ketiga fungsi interpretasi yang dicetuskan oleh Gracia, penulis lebih banyak menemukan fungsi perkembangan makna dalam penafsiran Kiai Rifa'i. Meskipun demikian penulis dapat menangkap sisi fungsi Historis dalam penafsiran Kiai Rifa'i, karena pembacaan dengan fungsi ini penulis dapat menelisik tujuan Kiai Rifa'i menulis karya-karyanya, yakni beliau ingin mengajak masyarakat disekitarnya melawan penjajahan Belanda dengan memperkuat aqidah dalam diri sendiri terlebih dahulu. Adapun dengan fungsi makna, penulis dapat meraba sejauh mana makna yang ingin Kiai Rifa'i sampaikan pada pembaca karya-karyanya, dalam penelitian ini tentunya terkait pembahasan ayat-ayat tauhid. Adapun dalam fungsi implikasi, penulis mengaitkan karya Kiai Rifa'i dengan keadaan sosial yang terjadi pada masa penulisan kitab. Implikasi yang paling menonjol adalah adanya sekat dalam pergaulan antara pengikut ajaran Kiai Rifa'i dengan masyarakat lain yang berkenan untuk diajak bekerjasama dengan pemerintah Belanda pada masa penjajahan sehingga muncul kesan eksklusif pada kelompok Rifa'iyah yang berlanjut hingga setelah Kiai Rifa'i wafat.

B. Saran-saran

Setiap karya yang ditulis oleh manusia sudah pasti mempunyai kekurangan, meskipun hanya setitik. Penulis sangat menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Sehingga masukan-masukan untuk perbaikan sangat diperlukan demi hasil yang lebih baik.

Begitu juga dengan kitab *Ri'ayah al-Himmah* yang ditulis oleh Kiai Rifa'i, menurut penulis kitab ini relevan jika disampaikan oleh Kiai Rifa'i pada

masayarakat Nusantara abad 19. Akan tetapi jika dikontekskan dengan masyarakat pada masa sekarang, bahasa yang digunakan menjadi kurang relevan, sehingga akan lebih baik lagi jika warga Rifa'iyah saat ini untuk menterjemahkan kitab karya beliau ke bahasa Indonesia agar lebih mudah difahami oleh generasi sekarang dan selanjutnya. Lebih-lebih saat ini sudah banyak kalangan dari luar warga Rifa'iyah yang tertarik meneliti kitab-kitab karya Kiai Rifa'i. Selain bahasanya, isinya yang mengandung ajakan untuk tida tunduk pada pemerintahan kafir, jika dikontekskan pada masa sekarang ini sepertinya akan menimbulkan justifikasi bahwa Kiai Rifa'i termasuk penyebar aliran yang radikal. Sehingga menurut penulis perlu adanya tinjauan ulang dari tokoh Rifa'iyah pada masa sekarang untuk meluruskan pemikiran beliau yang sangat tegas.



DAFTAR PUSTAKA

- Rifa'i, Ahmad. *Ri'ayah al-Himmah*. dua jilid. diterbitkan oleh warga Rifa'iyah. tt.
- Abyaḥ al-Hawa'ij*. tt.
- Tahyirah mukhtasār*. tt
- *Syarikh al-Imaḥ*. tt
- Al-Qur'an dan Terjemahnya terbitan Menara Kudus
- Abdullah, Shodiq. *Islam Tarajumah: komunitas, doktrin, dan tradisi*. Semarang: Rasail. 2006.
- Amin, Ahmad Syadzirin. *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i Dalam Menentang Kolonial Belanda*. Pekalongan: Mulia offset. 1996.
- Anwar, Rosihon dan Abdul Rozak. *Ilmu Kalam: Untuk UIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan. 1994.
- Darban, Ahmad Adaby. *Rifa'iyah: Gerakan Sosial Keagamaan Di Pedesaan Jawa Tengah Tahun 1950-1982*. Yogyakarta: Tarawang Press. 2004.
- Djamil, Abdul. *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak*. Yogyakarta: LkiS. 2001.
- Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2009
- Faza, M. Haikal. "Metode dan Corak Penafsiran K.H. Ahmad Rifa'i Dalam Kitab Ri'ayah al-Himmah (Studi Analisis Tentang Ayat-ayat Iman)". *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan. 2015
- Gazalba, Sidi. *Asas Ajaran Islam: Pembahasan Ilmu Dan Filsafat Tentang Rukun Iman*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Ghazali, Abu Hamid Al-. *Tauhidullah: Risalah Suci Hujjatul Islam*. terj. Wasmukan. Surabaya: Risalah Gusti. 1999.
- Gracia, Jorge J.E. *Theory of Textuality: the Logic and Epistemology*. State University of New York Press. 1995. Pdf.

- *Texts: Ontological Status, Identity, Author, Audience*. State University of New York Press. 1996. Pdf.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing. 2013
- Khoiri, Alwan, dkk. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Barat: Reader*. Ed. Syafa'atun Al-Mirzanah & Sahiron Syamsuddin. 2011.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 1994.
- Maftuh, Ain Ali. "Interpretasi Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir Marah Labid Ala KH. Imron Djamil (Studi Epistemologis dengan Teori Interpretasi Gracia)". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga . 2015
- Misbah, Muhammad Taqi. *Monoteisme: Tauhid Sebagai Sistem Nilai dan Kidah Islam*. Jakarta: Lentera. 1996.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Munir, Ghazali. *Warisan Intelektual Islam Jawa Dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih As-Samarani*. Semarang: Walisongo Press. 2008.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS. 2012.
- Musthofa dkk. *Tauhid*. Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Nisa, Barokatun. "Epistemologi Tafsir Al-Kabir Karya Muqatil Bin Sulaiman". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Terj. Musnur Hery & Damanhuri Muhammad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Qatthan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Mudzakir. Surabaya: CV. Ramsa Putra. 2013

- Plmer, Richard E. *Hermeneutika: teori Baru Mengenai Interpretasi*. Terj. Masnur Hery & Damanhuri Muhammed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Sa'ad, Mukhlisin. *Al-Naz'at Al-Khariyyat Fi Afkar Wa Harakat Al-Syaikh Ahmad Al-Rifa'i*. Pekalongan: Mulia Ofset. 2004.
- Sa'ad, Mukhlisin. *Mengungkap Gerakan Dan Pemikiran Syaikh Ahmad Rifa'i*. Terj. Ahmad Syadzirin Amin. Pekalongan: Mulia Oset. 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- Siradj, Said Agiel. *Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta: LKPSM. 1998.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan karya Ilmiah*. Yogyakarta: KaryaMedia. 2012.
- Sokhif, Muhammad Afdhol. "Pemikiran Rifa'iyah Tentang Rukun Islam Satu". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015
- Stenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1984.
- Syamsudin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawesea Press. 2009.
- Syihab, H.Z.A. *akidah ahlussunnah: versi salaf-khalaf dan posisi Asya'irah di Antara Keduanya*. Jakarta: Bumi Aksara. 1998.
- Yunita. "Reinterpretasi Lailat al-Qadar (Analisis Aplikatif Teori Hermeneutika Jorge J.E. Gracia)". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Zakaria. "Kajian Sistem Pembinaan Santri Kader Tarajumah Rifa'iyah Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung Tahun 2013". *Skripsi*. Universitas Veteran Bangun Nusantara. 2013.

Software

KBBI Online, kbbi.web.id

Maktabah Syamilah

Wawancara

KH. M. Amin Ridho, Krasak, Mojotengah, Wonosobo

K. Nuryasin, Bantengan, Kebonsari, Wonoboyo, Temanggung.

KH. Mukhlisin Muzarie, Jungjang, Arjawinangun, Cirebon.



CURRICULUM VITAE

Nama : Lina Mazidah
 TTL : Temanggung, 17 Juni 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat asal : Bantengan rt: 001 rw: 002, Kebonsari, Wonoboyo,
 Temanggung
 Alamat Domisili : Ponpes An-Najwah, Perum. Boko Permata Asri rt: 05 rw:
 30, jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman.
 No. Hp : 085601048459
 E-mail : mazeeda.17@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1) Formal

1998-1999 : TK Kyai Puger, Kebonsari
 1999-2005 : MI Rifa'iyah, Pateken
 2005-2008 : Mts Sunan Pandan Aran, Yogyakarta
 2008-2013 : Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas, Pacitan,
 Jawa Timur

2) Non Formal

1998-2003 : TPQ Manba'ul Hikmah, Kebonsari
 2003-2005 : Madrasah tingkat tsanawiy ponpes Manba'ul Hikmah, Kebonsari

Pengalaman Organisasi:

- 1) Sekretaris Bahtsul Masa'il Kubro (BMK) Madrasah Aliyah Pondok Tremas
- 2) Anggota Pengembangan Sumber Daya Ekonomi CSSMORA UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman lain:

- 1) Mengajar TPA An-Nur di dsn. Pelemsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman
- 2) Pendamping Ekskul Jurnalistik di SDIT Anak Sholeh Sedayu, Bantul.